

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada Raudhatul Athfal Al Iman Sambak 2 Kajoran Magelang

Nida Margayuningsih

Magister Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Nidamargayu77@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari sebuah manajemen yang baik. Manajemen kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur dan mengelola perangkat pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Sumber utama data penelitian ini adalah kepala Raudhatul Athfal, dan pendidik serta anak didik atau orangtua murid. Setelah diadakan penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada Raudhatul Athfal Al Iman Sambak 2, diperoleh hasil Manajemen pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini sudah berjalan dengan baik, kepala madrasah juga sebagai supervisor telah melakukan pengawasan dan pembinaan kepada guru secara periodik dalam setiap pergantian putaran sentra. Metode pembelajaran yang dipakai adalah metode BCCT (Beyond Centers and Circles Time) dimana pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sesuai acuan dari Direktorat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak.

Kata Kunci : Pendidikan, Anak Usia Dini

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini harus diberlakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, karena mereka bukanlah orang dewasa dalam skala kecil. Namun kenyataannya dalam pendidikan sehari-hari, tidaklah demikian. Orang tua dan masyarakat pada umumnya, tidak memperlakukan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan jiwanya. Sebagai contoh dalam keluarga orang tua sering memaksakan keinginannya sesuai dengan kehendaknya, meskipun bertolak belakang dengan keinginan anaknya. Demikian juga disekolah guru juga memberikan tekanan (preasure) yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Adapun tujuan manajemen pendidikan di RA Al Iman Sambak 2 adalah bagaimana lembaga ini memanagerkan lembaga dari berbagai aspek yaitu mulai dari sistem pengelolaan, pendidik, karyawan, anak didik, keuangan, sarana dan prasarana serta keluaran yang dihasilkan oleh lembaga. Dari segi manajemen keuangan, PAUD pengelola berusaha mengefisienkan dan meminimalisasi biaya-biaya pengeluaran tetapi dengan hasil yang optimal dan mengaktifkan dengan

cara mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi lembaga. Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep manajemen PAUD menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Sehingga secara praktis diharapkan mampu memberikan acuan dalam merumuskan dalam meningkatkan mutu program PAUD.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan dan pembelajaran anak usia dini, yakni : 1). Materi pendidikan, dan 2). Metode pendidikan yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi dan metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan usia anak. Memperhatikan tingkat perkembangan usia berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan usia anak, karena setiap periode perkembangan anak juga mengemban tugas perkembangan tertentu.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, karena pendidikan merupakan pondasi utama untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas.

Yang berarti bahwa pendidikan itu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan seorang anak untuk masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menurut UNESCO hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu : learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together.

Generasi yang berkualitas dapat diciptakan melalui pendidikan sejak usia dini (PAUD) yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sehingga masa ini sering disebut Golden Age (Usia Emas).

Berlakunya undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Yang semuanya merupakan satu kesatuan yang sistemik. Untuk pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

PAUD diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan non

formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal terbentuk dari pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan sekitar.

Sejalan dengan perkembangan anak di usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didesain sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Perlunya mengembalikan ruangkelas menjadi arena bermain, bernyanyi, bergerak bebas. Dan menjadikan ruang kelas sebagai ajang kreatif bagi anak dan bisa membuat mereka senang dan nyaman

Adanya upaya pembinaan terhadap lembaga PAUD, perlu adanya sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi untuk anak usia dini secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus (rencana pembelajaran) pada tingkat satuan pendidikan dalam upaya pembinaan terhadap satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing Raudhatul Athfal. Pengelolaan pendidikan yang baik akan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Didalam hidupnya, tingkahlaku seseorang akan dinilai. Penilaian ini mungkin berupa pujian, mungkin pula celaan. Dengan perkataan lain; dia akan menerima cap baik, dan cap jelek (Mudlor Achmad, tt:12)[1].

Pada masa kanak-kanak, mereka merupakan masa yang paling

penting dalam usia pertumbuhan. Masa ini merupakan tahap awal proses pertumbuhan seorang anak untuk menjadi manusia dewasa (Syaiikh Muhammad Said Mursi, 2001:9). Pendidikan dapat mengantisipasi hal-hal yang bersifat negatif, oleh karena itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi seseorang. Ahmad D. Marimba (1981:28)[2], menyatakan bahwa tujuan dari suatu pendidikan adalah terbentuknya suatu kepribadian yang utama, yang menganut hukum-hukum islam atau kepribadian muslim.

Terdapat dua aspek yang ada pada diri manusia, yaitu aspek jasmani dan rohani, lahir dan batin. Aspek rohani merupakan aspek imateri merupakan elemen yang sangat penting yang harus diutamakan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada manusia sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani kearah pemahaman yang ia miliki. Dalam mencari nilai-nilai hidup, seseorang harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari orang lain yang dipandang lebih tahu.

Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangannya. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak (suyadi,2012:32)[3].

Pembelajaran anak usia dini hendaknya tidak menjejali anak dengan hafalan (termasuk membaca dan berhitung; *calistung*), tetapi mengembangkan kecerdasannya. Kunci kecerdasan anak adalah kematangan emosi, bukan pada kemampuan kognisi karena serabut otak kognisi pada anak belum terbentuk atau belum tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, ukuran kecerdasan anak bukan pada kemampuan kognitif (*calistung*), melainkan pada kematangan emosi. Dengan demikian, meskipun anak usia dini telah mampu membaca, menulis dan menghitung dengan baik, belum tentu ia anak yang cerdas. Justru sebaliknya, ada kemungkinan stimulasi yang berlebihan untuk pengembangan kognitif sehingga pengembangan kecerdasan yang lain (linguistic, kinestetik, interpersonal, dan seterusnya) menjadi terabaikan. Jika ini terjadi, anak tersebut mengalami distorsi kecerdasan secara besar-besaran (suyadi, 2012:33)[3].

Secara yuridis, pendidikan anak usia dini diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0 tahun sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya, pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa, (1). Pendidikan anak usia dini

diselenggarakan sebelum anak masuk pada jenjang pendidikan dasar. (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal contohnya TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal contohnya KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal contohnya pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungansekitar.

II. LITERATUR REVIEW Manajemen

Undang-undang sisdiknas tahun 2003 menyatakan, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengertian dari manajemen berasal dari bahasa inggris "Administration" sebagai The Management of Executive affairs". Dengan batasan pengertian seperti ini maka manajemen disinonimkan dengan "Management" suatu pengertian dalam lingkup yang lebih luas (Encyclopedia Americana, 1978,p.177). dalam pengertian ini, manajemen tidak hanya pengaturan yang terkait dengan pekerjaan tulis-

menulis tetapi pengaturan dalam pengertian yang luas.

Dalam buku pedoman pelaksanaan kurikulum sekolah menengah atas, manajemen adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber-sumber atau personal maupun materiil secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Suharsimi Arikunto, 2008:3)[4]. Manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN PAUD

Pengembangan kurikulum merupakan satu bagian penting dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk membantu pendidik dalam melakukan tugasnya, kurikulum secara umum dapat didefinisikan sebagai rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini adalah masa yang penting, karena awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan, agar anak dapat berkembang secara optimal. Pengalaman yang dialami anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya akan berdampak pada kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pendidikan yang meliputi program stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak yang

diimplementasikan melalui pengembangan kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara terus menerus melalui tahapan pengkajian, sosialisasi dan implementasinya oleh tim pengembang kurikulum dan Pembina serta penyelenggara pendidikan. Pengembangan kurikulum anak usia dini sekarang ini dilakukan karena adanya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pengembangan kurikulum ini diharapkan dapat menjadi standar acuan pendidik dan penyelenggara pendidikan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian (evaluasi) pembelajaran.

KOMPONEN KURIKULUM

1. Anak

Pendidikan anak usia dini adalah anak yang masih berusia 0-6 tahun. Pengelompokan anak didasarkan pada usia sebagai berikut : (1) 0-1 tahun, (2) 1-2 tahun, (3) 2-3 tahun, (4) 3-4 tahun, (5) 4-5 tahun, dan (6) 5-6 tahun.

2. Pendidik

Kompetensi pendidik anak usia dini memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Diploma Empat (D-IV) atau sarjana (SI) dibidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi dan memiliki sertifikat profesi guru PAUD atau minimal sudah mendapat pelatihan pendidikan anak usia dini. Adapun rasio pendidik dan anak adalah (1) usia 0-1

tahun rasio 1:3 anak, (2) usia 1-3 tahun rasio 1:6 anak, (3) usia 3-4 tahun rasio 1:8 anak, dan (4) usia 4-6 tahun rasio 1:10/12 anak.

3. Pembelajaran

Pembelajaran

dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (content), dan proses belajar. Materi belajar bagi anak usia dini dibagi dalam 2 kelompok.

Catron dan Allen (1999:30)[5] berpendapat bahwa tujuan pengembangan kurikulum yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Kurikulum bagi anak usia dini haruslah memfokuskan pada perkembangan yang optimal pada seorang anak melalui lingkungan sekitarnya yang dapat menggali berbagai potensi tersebut melalui permainan serta hubungan dengan orang tua. Kelas-kelas bagi anak usia dini merupakan kelas yang mampu menciptakan suasana kelas yang kreatif dan penuh kegembiraan bagi anak.

Tujuan kurikulum anak usia dini di Indonesia adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta

perkembangan pada tahap berikutnya. (Depdiknas 2004:3)[6].

Program kegiatan bermain yang merupakan implementasi secara kongkret pengembangan kurikulum memiliki sejumlah fungsi, diantaranya adalah: (1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya; (2)mengenalkan anak dengan dunia sekitar; (3) mengembangkan sosialisasi anak; (4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, dan (5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid dan reiable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.

Sedangkan berdasarkan masalahnya penelitian ini termasuk penelitian diskriptif (descriptive research), dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi yaitu dengan jalan menjelaskan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yakni mendeteksi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan

pendidikan Anak Usia Dini. Pendekatan yang digunakan dalam survai ini adalah pendekatan holistik yaitu pendekatan manajemen dan pedagogis.

Metode diskriptif diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Sebagaimana fakta yang aktual pada saat sekarang (Hadari Nawawi, 1992:67).[7]

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi / Pengamatan Yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1987:4). Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadari Nawawi, 1991:100).[7]

a. Wawancara / Interview

Secara sederhana wawancara atau interview diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari dengan sumber informasi (Hadari Nawawi, 1991: 111)[7].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya dan perkembangannya

Lingkungan Masyarakat yang penduduknya banyak Usia Pra Sekolah dan belum adanya lembaga Pendidikan Pra Sekolah Sehingga banyak anak-anak usia pra sekolah yang belum tertampung atau mendapatkan

fasilitas pendidikan Oleh karena itu para tokoh masyarakat di Desa Sambak beriiitkad mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang khusus untuk anak-anak usia dini.

Dorongan dari berbagai pihak dan warga sekitar, pada tahun 1969 atas ijin Allah, Alhamdulillah berdiri lembaga pendidikan non formal, BA Al Iman Sambak II, Berawal di rumah Bp. Bahroji dan seiring dengan perkembangan waktu berdirilah gedung BA Al Iman Sambak II. Dengan pertimbangan-pertimbangan tokoh masyarakat di Desa Sambak yang pada saat itu banyak dari NU dan Muhammadiyah, maka pada tahun 1977 BA Al Iman Sambak II diganti nama dengan RA Al Iman Sambak 2, dan mendapatkan ijin operasional yang terbaru pada tanggal 03 Februari 1998.

Raudhatul Athfal Al Iman Sambak 2, di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat memberikan wadah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan mendorong kemandirian serta kreatifitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Struktur Kepengurusan Raudhatul Athfal Al Iman Sambak 2

1. Ketua Yayasan Yang Bertanggungjawab dalam:

- Pengembangan Pendidikan

- Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana

2. Pengelola Bertanggungjawab dalam:

- Pengembangan program
- Megkoordinasikan Guru-guru
- Melakukan Evaluasi dan Pembinaan terhadap kinerja Guru
- Melakukan Evaluasi terhadap program pembelajaran

3. Guru Bertanggung jawab dalam:

- Menyusun rencana pembelajaran
- Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
- Mencatat perkembangan anak
- Menyusun laporan perkembangan anak
- Melakukan kejasama dengan orang tua dalam program parenting

4. Tenaga Administrasi bertanggungjawab dalam:

- Memberikan pelayanan administratif kepada guru, orang tua dan peserta didik
- Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
- Mengelola keuangan

Alamat Dan Peta Raudhatul Athfal Al Iman Sambak 2

RAUDHATUL ATHFAL AL IMAN SAMBAK 2 terletak di Dusun Sindon RT 16 RW 07, Sambak, Kajoran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Status RAUDHATUL ATHFAL AL IMAN SAMBAK 2

RAUDHATUL ATHFAL AL IMAN SAMBAK 2 merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Al Iman, telah memiliki izin operasional dari Kementrian Agama Kabupaten Magelang nomor : Wk/5-b/RA/495/pgm/1998 untuk program Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Komponen-Komponen Kurikulum RA Al Iman Sambak 2

Visi Satuan Paud Raudhatul Athfal Al Iman Sambak 2

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berakhlak mulia, sholeh/sholihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

Misi Satuan Paudraudhatul Athfal Al Iman Sambak 2

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- b. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- c. Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar dengan tercapainya kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak

Tujuan Satuan Paud Raudhatul Athfal Al Iman Sambak 2

Tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

- a. Mewujudkan anak sehat dan mandiri
- b. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitar.
- c. Mewujudkan anak yang mampu berpikir dan berkomunikasi, bertindak , produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana.
- d. Menjadikan anak beragama sejak dini
- e. Menjadikan anak mampu menghafal doa harian, surat pendek, asmaul husna, hadist pilihan, dan melakukan ibadah sehari-hari
- f. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.

Karakteristik Kurikulum Paud Raudhatul Athfal Iman Sambak 2

Kurikulum RAUDHATUL ATHFAL AL IMAN SAMBAK 2 disusun dengan mengungkap nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Setiap harinya sebelum memulai pembelajaran peserta didik melakukan pembiasaan yang bernuansa islami seperti membaca syahadat dan salawat nabi. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, RAUDHATUL ATHFAL AL IMAN SAMBAK 2 menerapkan model pembelajaran Kelompok, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam 4 kelompok yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main.

Kelompok yang disiapkan adalah: kelompok imtaq, kelompok

balok, kelompok bahan alam, kelompok persiapan, kelompok seni dan kreativitas dan kelompok olah tubuh.

PROGRAM PENGEMBANGAN DAN MUATAN PEMBELAJARAN **Program Pengembangan ada enam aspek yang dijabarkan dengan Kompetensi yang Dicapai beserta Materi Pembelajaran**

I. Nilai Agama dan Moral

Kompetensi yang Dicapai :

- a. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. Materi pembelajarannya mengetahui sifat Allah sbg pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Allah, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
- b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur. Materi pembelajarannya Mengetahui sifat Allah sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Allah, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah; Mengetahui sifat Allah sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Allah, membiasakan mengucapkan kalimat pujian thd ciptaan Allah; Terbiasa bicara sesuatu fakta, tidak curang dalam perkataan, dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh, berterus terang, senang melakukan

sesuatu sesuai aturan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya.

- c. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari dengan Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. Materi pembelajarannya Do'a-do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal hari-hari besar agama, cara beribadah sesuai hari besar agama, mengenal tempat ibadah dan tokoh agama.
- d. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia dengan Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia. Materi pembelajarannya Berperilaku baik dan santun sesuai agama dan adat setempat, misalkan cara jalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara makan, cara memberi salam, cara berpakaian, menolong teman dan guru.

2. Kognitif

Kompetensi yang Dicapai :

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu. Materi pembelajarannya Membiasakan eksploratif, cara bertanya, cara mendapatkan jawaban. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif, materi pembelajarannya membiasakan kerja secara kreatif.
- b. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif. Materi pembelajarannya, cara

mengenali masalah, cara mengetahui penyebab masalah, cara mengeatasi masalah. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif, materi pembelajarannya menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi, materi pembelajarannya, keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan), teman (nama, cirri, kesukaan tempat tinggal). Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi). Materi pembelajarannya, Keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan dst), Teman (nama, ciri, kesukaan, tempat tinggal).

3. Sosial Emosional

Kompetensi yang Dicapai :

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Materi pembelajarannya, Cara memberi salam pada guru atau teman, Cara untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, Cara menyampaikan keinginan dengan santun.
- b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan. Materi pembelajarannya, Aturan di satuan PAUD, Cara mengatur diri sendiri,

- manajemen waktu, Cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai aturan.
- c. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian, materi pembelajarannya, pemahaman tentang mandiri, perilaku mandiri, cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu.
 - d. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. Materi pembelajarannya, perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, cara menghargai karya teman, cara menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan pendapat teman, cara berterimakasih atas bantuan yang diterima.
 - e. Memiliki perilaku yang menyesuaikan diri. Materi kegiatannya : kegiatan transisi, cara menghadapi situasi berbeda, cara menyesuaikan diri dengan kondisi dengan kondisi cuaca dan kondisi alam.

4. Bahasa

Kompetensi yang Dicapai :

- a. Memahami bahasa reseptif (menyimak, membaca). Materi pembelajarannya : cara menjawab dengan tepat ketika ditanya, cara merespon dengan tepat ketika mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru, melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah. Menceritakan

kembali apa yang sudah didengarnya.

- b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik. Materi pembelajarannya, cara menjaga kerapian diri, cara menghargai hasil karya dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk senilainnya. Cara merawat kerapian, kebersihan dan keutuhan benda mainan milik pribadinya.

5. Seni

Kompetensi yang Dicapai :

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik. Materi pembelajarannya, cara menjaga kerapian diri, cara menghargai hasil karya dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk senilainnya. Cara merawat kerapian, kebersihan dan keutuhan benda mainan milik pribadinya.
- b. Mengenal berbagai karya seni dan aktifitas seni. Materi pembelajarannya : membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukisan, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya.
- c. Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media. Materi pembelajarannya : menampilkan hasil karya seni.

Kalender Pendidikan Dan Program Tahunan

Kurikulum Kelompok Bermain diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah jadwal untuk kegiatan

pembelajaran anak selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

1. **Permulaan tahun pelajaran** adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran.

2. **Minggu efektif belajar** adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan

3. **Waktu pembelajaran efektif** adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh bidang pengembangan termasuk muatan lokal, di tambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

4. **Waktu libur** adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, dan hari libur khusus dan libur umum termasuk juga hari – hari besar Nasional.

Uraian kegiatan :

1. Kegiatan minggu efektif belajar, alokasi waktu minimm 34 minggu dan maksimum 38 minggu setahun : digunakan untuk pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan.

2. Jeda tengah semester, alokasi waktu maksimum 2 minggu : digunakan untuk satu minggu setiap semester.
3. Jeda antar semester, alokasi waktu maksimum 2 minggu : digunakan untuk antara semester I dan II
4. Libur akhir tahun pelajaran, alokasi waktu maksimum 3 minggu : digunakan untuk penyiapan dan administrasi akhir tahun pelajaran.
5. Hari libur keagamaan, alokasi waktu 2-4 minggu : untuk daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
6. Hari libur umum / nasional maksimum 2 minggu : alokasi waktu disesuaikan dengan peraturan pemerintah.
7. Hari libur khusus maksimum 1 minggu : alokasi waktu untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing.
8. Kegiatan khusus / madrasah maksimum 3 minggu : alokasi waktu digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah / madrasah tanpa mengurangi minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.

Raudhatul Athfal Al Iman Sambak 2, memiliki program khusus dan pendukung antara lain:

1. Kegiatan parenting (dilaksanakan setiap 3 bulan sekali)
2. Kegiatan PMT (dilaksanakan 1 bulan sekali)

3. Pemeriksaan DDTK/ penimbangan dan pengukuran fisik (dilaksanakan 1 bulan sekali)
4. Kegiatan luar ruangan/outbound (dilaksanakan 6 bulan sekali)
5. Pemeriksaan kesehatan dasar oleh Bidan Desa (dilaksanakan 3 bulan sekali)
6. Pembagian Laporan Perkembangan anak (setiap akhir semester I dan II)
7. Kunjungan ke rumah (Home Visit) dilaksanakan jika ada kepentingan (insidental)
8. Pembelajaran Al-Quran

Standar Operasional Prosedur

1. Pengertian SOP

Standar operasional merupakan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan berpedoman pada tujuan yang harus dicapai. Penetapan langkah tersebut dituangkan secara tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana oleh siapa dan dengan cara bagaimana. sehingga menjadi cara baku yang disepakati dan diterapkan oleh semua orang yang ada disatuan PAUD tersebut.

2. Fungsi SOP

- Memperlancar tim dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dan tugas secara kelompok.
- Mempermudah mengetahui hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan tugas baik hambatan tersebut datangnya dari dalam maupun dari luar.
- Membiasakan semua pendidik dan tenaga kependidikan berdisiplin

sesuai dengan aturan yang disepakati bersama.

- Upaya untuk membangun cara kerja yang telah tertata, disiplin dan adil

3. Manfaat SOP

- Pendidik yang ada disatuan PAUD memiliki standar yang sama dalam melayani dan memfasilitasi anak belajar dan bermain.
- Memudahkan dalam pengkaderan bagi pendidik junior untuk mengenal cara memberikan layanan.
- Berbagai informasi terbuka bagi tenaga pendidik dan kependidikan dan orang tua tentang layanan yang baik dan sistematis

4. Syarat SOP

- Sudah dilakukan oleh seluruh pendidik
- Memuat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ingin dikembangkan
- Memuat langkah-langkah jelas yang harus dilakukan

5. Cara Penyusunan SOP

- Menemukan kemampuan anak yang ingin dibangun pada saat kegiatan pembelajaran.
- Menentukan semua kegiatan anak yang harus dilakukan petugas dalam hal ini pendidik dalam melaksanakan tugasnya.
- Susunlah ke dalam langkah-langkah kegiatan yang teratur dan jelas.

6. Macam-macam SOP

RAUDHATUL ATHFAL AL IMAN SAMBAK 2 menyusun SOP antara lain:

- SOP Penataan Lingkungan Main
- SOP Penyambutan Anak
- SOP Kegiatan Pembukaan
- SOP Kegiatan Pijakan sebelum main

- SOP Kegiatan pijakan saat main
- SOP Kegiatan pijakan setelah main
- SOP Kegiatan makan
- SOP Kegiatan motorik kasar
- SOP Toilet training

Lama Belajar

1. Durasi waktu merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka.

2. Kegiatan tatap muka di Kelompok Bermain (usia 3-4 tahun) minimal 360 menit per minggu

Pengaturan Beban Belajar.

Jadwal yang digunakan adalah sistem paket sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum pendidikan Anak Usia Dini, yaitu :

1. Kelompok A pembelajaran dalam satu hari 120 menit, jumlah jam pembelajaran per minggu 6 jam, minggu efektif pertahun pelajaran 34 minggu.
2. Kelompok B pembelajaran dalam satu hari 120 menit, jumlah jam pembelajaran per minggu 6 jam, minggu efektif pertahun pelajaran 34 minggu.

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, struktur kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan RAUDHATUL ATHFAL AL IMAN SAMBAK 2 Kecamatan Kajoran adalah sebagai berikut:

A. Pembentukan prilaku

Komponennya nilai agama dan moral, sosial emosional : alokasi waktu tematik

B. Bidang pengembangan kemampuan dasar

Komponennya motorik, kognitif dan bahasa : alokasi waktu tematik

C. Muatan lokal

Komponennya mengaji iqra' dan hafalan do'a-do'a harian: alokasi waktu tematik

Keterangan :

Jumlah alokasi waktu 2 jam per hari terdiri dari :

Pembukaan : 30 menit

Inti kegiatan : 60 menit

Istirahat : 15 menit

Penutup : 15 menit

Program Semester

Program semester memuat unsur kompetensi dasar (KD), tema sub tema, dan alokasi waktu. Penentuan KD memuat seluruh aspek perkembangan nilai agama dan moral (NAM), Kognitif (KOG) Fisik Motorik (FM), sosial emosional (SOSEM) bahasa dan seni. Penulisan KD dapat di tulis lengkap atau kodenya saja. Tema dapat dikembangkan menjadi sub-sub tema, sedangkan alokasi waktu di sesuaikan dengan kebutuhan setiap tema ataupun sub tema. KD dapat diulang-ulang setiap sub tema.

Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM)

RPPM memuat seluruh aspek perkembangan .

- KD yang di tetapkan dalam RPPM diambil sebagian dari KD yang di tetapkan dalam program semester. Dalam RPPM KD dapat diambil seluruhnya atau sebagian dan sebagian lainnya untuk RPPM berikutnya. KD yang di pilih dapat diulang kembali.
- Materi yang gunakan diambil dari materi yang sudah di tetapkan dalam KTSP
- Materi pembelajaran diulang setiap harinya dalam kegiatan yang berbeda agar tidak bosan
- Rencana kegiatan di sesuaikan dengan tema.

Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH)

RPPH merupakan penjabaran dari RPPM. Penyusunan RPPH berdasarkan sebagian KD dari RPPM. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi materi pembiasaan, materi kegiatan sentra , alat dan bahan serta rencana evaluasi.

Penilaian Perkembangan Anak

Penilaian yang dilakukan pada anak usia dini tentu lebih sulit dari pada penilaian yang dilakukan pada anak yang lebih besar atau orang dewasa. Permasalahan pokok yang

membedakan ialah anak usia dini belum dapat membaca dan menulis, di samping itu mereka sulit mempertahankan konsentrasi dalam jangka waktu yang cukup lama untuk suatu kegiatan yang formal. Oleh karena itu, ada beberapa metode yang dapat diterapkan untuk penilaian terhadap perkembangan anak usia dini, yaitu:

1. Observasi

merupakan bagian kesatuan dari kegiatan pembelajaran. Sesungguhnya untuk mengerti anak-anak didik, cara yang lazim digunakan ialah mengamati perilaku mereka, antara lain perilaku-perilaku khusus anak didik, misalnya, anak suka melakukan tindakan agresif, baik secara verbal maupun fisik. Selain itu juga mengamati interaksi kelompok kecil anak didik untuk mengungkap apa yang mereka lakukan. Agar dapat merekam data observasi secara sistematis, maka dapat digunakan format-format tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu, antara lain:

a. Catatan anekdot

adalah suatu tulisan singkat mengenai suatu peristiwa yang penting, bermakna dalam kehidupan sehari-hari anak. Biasanya ditulis secara faktual, dan pencatatan dilakukan

secepat mungkin setelah ada waktu. Untuk menghindari kelupaan, maka dapat dibuat catatan singkat di kartu catatan anekdot. Begitu ada waktu segera ditulis secara lengkap dengan menggunakan format catatan anekdot.

b. Ceklis

adalah daftar catatan tentang sesuatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak. Penilaian menggunakan ceklis dapat digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan Anak Usia dini. Ceklis hendaknya dirancang untuk memotret kriteria yang sudah baik rumusannya.

c. Skala jenjang (Rating scale):

Hasil dari observasi dapat dituangkan dalam format skala jenjang, dengan syarat pengamatnya memahami benar kategori “sesuatu” yang sedang diamati; bisa dinyatakan dengan angka (misalnya: 1, 2, 3), bisa juga dengan naratif (Tidak pernah, Kadang-kadang, Selalu).

d. Unjuk kerja

Penilaian dapat dilakukan dengan melihat penampilan anak ketika melakukan aktivitas misal menyanyi, menari dan lain-lain.

e. Portofolio

Portofolio merupakan dokumen anak yang terdiri dari:

- Contoh hasil karya anak
- Hasil penilaian anak berdasarkan instrumen yang telah di susun
- Foto-foto kegiatan anak

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data, fakta dan analisis hasil pembahasan dari penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan pada RA Al Iman Sambak 2, kajoran, Magelang, meliputi pengelolaan layanan jasa pembelajaran yang terdiri dari kurikuler dan ekstra kurikuler, serta administrasi. Layanan jasa kurikuler dan ekstra kurikuler dikelola oleh guru yang dikoordinir oleh kepala RA. Layanan jasa administrasi dikelola oleh pendidik bekerjasama dengan komite sekolah. Sedangkan yang mengelola layanan jasa ekstra kurikuler adalah pendidik juga bersama dengan komite sekolah. Dan ketiga layanan tersebut dibawah pengawasan kepala RA Al Iman Sambak 2 Kajoran, Magelang.

2. Hal-hal yang substansial yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran telah mencerminkan input, proses dan akhir output yang berkualitas. Dalam arti sesuai dengan kebutuhan anak didik usia dini, sehingga membuat komite sekolah dan wali murid merasa puas.

a. Kurikulum

Dalam proses penyusunan kurikulum pada Raudhatul Athfal Al Iman Sambak 2, Kajoran, Magelang,

sudah didasarkan atas asumsi-asumsi yang didukung realitas dilapangan, yaitu adanya kerjasama dan hubungan dengan kebutuhan anak didik, dan dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada RA Al Iman Sambak 2, para pendidikny sudah menerapkan kedisiplinan dalam menggunakan alokasi waktu, namun masih ada sedikit kendala setiap harinya masih ada anak yang terlambat sehingga anak tersebut tidak mengikuti kegiatan pembuka yaitu pembiasaan shalat dhuha.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran sentra terdapat kendala yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan sentra, namun hanya sebagian sentra saja yaitu sentra main peran.

b. Guru

Kompetensi akademik guru sudah sesuai dan seimbang dengan jumlah peserta didik yang diterima dari tahun ketahun, yaitu dengan rasio 1 berbanding 10. Dengan demikian peserta didik senang dan nyaman bermain dan belajar bersama guru yang sesuai dengan bidangnya. Dan gurunya selalu berpenampilan rapi, murah senyum dan bersahaja.

c. Peserta Didik

Penerimaan siswa baru tidak ada seleksi atau test karena pada dasarnya semua anak adalah hebat dan mempunyai kecerdasan yang berbeda. Oleh karena itu model sentra sangat tepat untuk anak usia dini.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di RA Al Iman Sambak 2, secara umum sudah mencukupi. Proses belajar

mengajar yang berkualitas sudah ada, dan sudah sesuai dengan kebutuhan dalam arti kuantitas (hanya ada beberapa peralatan yang belum cukup dari segi jumlahnya), maupun kualitas (kesesuaian dan kemanfaatan), contohnya pada sentra iptek, balok dan sentra main peran masih perlu penambahan alat pembelajaran.

REFERENSI

- [1] M. Achmad, *Etika dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 2014.
- [2] A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif, 1981.
- [3] Suyadi, *Konsep dasar PAUD*. Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 2012.
- [4] S. dan Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka karya, 2008.
- [5] C. . dan J. E. Catron, *Early Learner Thought out the Year: the Ideas for Using Thematic, Intergrated Units in Learning Centers for Young Children*. USA: Good Apple, 1991.
- [6] D. P. Nasional, *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat pendidikan Anak Usia Dini, 2004.
- [7] H. Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

